

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam membina kehidupan bermasyarakat menuju masa depan yang lebih baik. Pendidikan adalah usaha yang digunakan untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia melalui berbagai kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan pada berbagai tingkat pendidikan dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan perguruan tinggi. Pendidikan diharapkan mampu mengubah kualitas diri setiap individu baik secara langsung maupun tidak langsung dan mengikuti perkembangan dunia pendidikan global dalam rangka menyukseskan pembangunan yang sejalan dengan kebutuhan manusia. Selain itu mutu pendidikan yang diterapkan di dunia pendidikan juga merupakan hal yang harus mendapatkan perhatian.

Keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh seorang guru untuk mengelola kelas dalam proses belajar mengajar. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjukkan apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran sedangkan mengajar menunjukkan apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar. Oleh karena itu guru bukan hanya bertugas sebagai pengajar tetapi juga memiliki makna sadar dan terbeban untuk mencerdaskan peserta didiknya. Kesadaran akan tugas yang sudah diemban oleh seorang guru akan membuat guru tersebut untuk terus memperbaiki kualitas dirinya dalam mengajar. Namun, tidak semua proses belajar dapat menciptakan hasil belajar yang diharapkan karena

begitu banyak kendala yang harus dihadapi ketika proses belajar itu dilakukan. Guru mempunyai peranan yang sangat besar dalam menentukan keberhasilan penyampaian materi kepada peserta didik.

Berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, diantaranya berbagai seminar yang dilakukan oleh pemerintah. Selain peranan guru, pemerintah juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam menetapkan kurikulum yang dipakai dalam dunia pendidikan. Kurikulum yang baik akan menentukan keberhasilan proses belajar mengajar.

Kurikulum yang saat ini diterapkan dan dikembangkan oleh pemerintah adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam penerapannya, guru diberikan kesempatan untuk mengembangkan indikator pembelajaran sendiri. Hal ini hendaknya membuat guru lebih kreatif dalam memilih serta mengembangkan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Dengan adanya kurikulum ini, guru dituntut berperan sebagai perancang pembelajaran, agar suasana kelas menjadi menyenangkan.

Pembelajaran didalam kelas merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pendidikan. Jika pelaksanaan pembelajaran di kelas bermutu akan menghasilkan *output* yang berkualitas. Guru memiliki peran sangat besar dalam mengorganisasikan kelas sebagai bagian dari proses pembelajaran dan siswa sebagai subjek yang sedang belajar. Kemampuan guru dalam mengemas suatu rancangan pembelajaran yang bermutu tentu diawali dari persiapan mengajar yang matang.

Namun kenyataan yang ada di SMP Swasta Harapan Baru Medan, pelaksanaan pembelajaran ekonomi mengalami permasalahan antara lain: hasil belajar siswa masih rendah dibuktikan dengan banyaknya siswa yang belum mencapai KKM, aktivitas belajar siswa rendah, pembelajaran yang dilakukan masih berpusat pada guru, metode ceramah yang mendominasi pembelajaran yang mengakibatkan siswa kurang berpartisipasi dalam pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis di SMP Swasta Harapan Baru Medan, di kelas VIII diperoleh keterangan bahwa hasil belajar ekonomi dikelas tersebut rendah dimana masih banyak nilai siswa yang dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75 (tujuh puluh lima). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1.1**  
**Data Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas VIII SMP Swasta Harapan Baru Medan Semester Ganjil T.P 2016/2017**

Kelas	Rata-Rata Nilai	Nilai < 75 (%)	Jumlah Siswa	Nilai > 75 (%)	Jumlah Siswa	Jumlah keseluruhan siswa
VIII A	70	60	15	40	10	25
VIII B	65	66,67	14	33,33	7	21
Jumlah Rata-Rata	65	63,04	29	36,95	17	46

*Sumber : Data diolah dari Guru Mata Pelajaran Ekonomi*

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa hasil belajar ekonomi siswa kelas VIII yang terdiri dari kelas VIII A dan kelas VIII B. Jumlah siswa kelas VIII A adalah 25 orang, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 70. Jumlah siswa yang mencapai KKM (>75) hanya sebanyak 10 orang dengan persentase 40%. Sedangkan jumlah siswa yang belum mencapai KKM (<75) sebanyak 15 orang dengan persentase 60%. Sementara itu, jumlah siswa kelas VIII B adalah 21

orang, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 65. Jumlah siswa yang mencapai KKM (>75) hanya sebanyak 7 orang dengan persentase 33,33 %. Sedangkan jumlah siswa yang belum mencapai KKM (<75) sebanyak 14 orang dengan persentase 66,67 %.

Dari pemaparan di atas maka penulis dapati bahwa terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang terjadi dilapangan ketika proses belajar mengajar berlangsung. Maka guru dituntut harus dapat meningkatkan kreativitas siswanya dengan menggunakan berbagai metode dan model pembelajaran yang sesuai, yang dapat memberikan kompetensi kognitif.

Selain meningkatkan kompetensi kognitif, model pembelajaran juga dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, menarik, dan menyenangkan sehingga siswa lebih aktif. Selama ini pembelajaran yang dilakukan di SMP Swasta Harapan Baru Medan menunjukkan masih banyak guru yang mengajar dengan metode konvensional yang mana salah satunya adalah guru ekonomi. Dengan demikian, peneliti mengambil solusi yaitu dengan menggunakan kolaborasi antara model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* dan tipe *Group Investigation*.

Model pembelajaran tipe *Team Games Tournament* adalah suatu pendekatan yang menyebabkan kelompok kecil selama kegiatan belajar mengajar bekerjasama sebagai suatu tim untuk memecahkan masalah, menyelesaikan tugas atau untuk mencapai tujuan bersama. Model pembelajaran kooperatif tipe TGT merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan untuk

melibatkan siswa dalam menelaah dan memahami materi dengan bermain dan bertanding.

Sedangkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* merupakan salah satu jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mendorong para siswa agar lebih aktif belajar dan dapat bertanya meskipun tidak pada guru secara langsung dengan mengemukakan pendapat atau pemikirannya. Karakter siswa yang dinamis dan heterogen tentu memerlukan pembelajaran yang berbeda.

Penggunaan kolaborasi model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* dan tipe *Group Investigation* diharapkan memotivasi peserta didik semakin aktif didalam kelas selama proses pembelajaran dan siswa semakin memahami materi yang diberikan guru kepada peserta didik sehingga hasil belajarnya diharapkan lebih meningkat. Berbeda dengan model pembelajaran konvensional adalah model pembelajaran yang menempatkan guru sebagai inti dalam keberlangsungan proses belajar mengajar.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Kolaborasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament (TGT)* dan *Group Investigation (GI)* Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas VIII SMP Swasta Harapan Baru Medan T.P 2016/2017”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Guru mempunyai peranan yang sangat besar dalam menentukan keberhasilan penyampaian materi kepada peserta didik
2. Guru cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional dalam proses pembelajaran.
3. Pembelajaran yang dilakukan masih berpusat pada guru.
4. Aktivitas belajar siswa rendah.
5. Penggunaan model yang kurang inovatif dalam proses pembelajaran ekonomi.
6. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi masih banyak yang belum mencapai Ketuntasan Kompetensi Minimal (KKM).

## 1.3 Pembatasan Masalah

Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah penerapan kolaborasi model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* dan *Group Investigation*.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar ekonomi siswa kelas VIII SMP Swasta Harapan Baru Medan T.P 2016/2017.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti yakni sebagai berikut:

“Apakah terdapat pengaruh penerapan kolaborasi model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament (TGT)* dan *Group Investigation (GI)* terhadap hasil belajar Ekonomi siswa Kelas VIII SMP Swasta Harapan Baru Medan T.P.2016/2017?”.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah “Untuk mengetahui pengaruh penerapan kolaborasi model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament (TGT)* dan *Group Investigation (GI)* terhadap hasil belajar Ekonomi siswa Kelas VIII SMP Swasta Harapan Baru Medan T.P.2016/2017.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut :

1. Sebagai acuan untuk mengetahui sejauh mana kolaborasi model pembelajaran *Teams Games Tournament (TGT)* dan *Group Investigation (GI)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan untuk mendorong siswa supaya lebih giat belajar.

2. Sebagai bahan masukan pertimbangan bagi pihak sekolah, khususnya guru bidang studi ekonomi untuk memilih model pembelajaran yang lebih baik dalam mengajar dan sesuai dengan fasilitas dan kondisi sekolah.
3. Untuk menambah literatur dalam perpustakaan UNIMED umumnya dan Fakultas Ekonomi khususnya serta sebagai bahan perbandingan dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang relevan.

